

## HUBUNGAN PENGETAHUAN, PEKERJAAN DAN TINGKAT PENDIDIKAN DENGAN KETEPATAN PEMBERIAN IMUNISASI PADA BALITA MASA COVID-19

**Dwi Sri Handayani<sup>1\*</sup>, Sherana Setya Astuti<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Pusat Studi Perempuan, Keluarga, dan Bencana Universitas Aisyiyah Yogyakarta

<sup>2</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan (Universitas Aisyiyah Yogyakarta)

Email: [dwiayani25@unisayogya.ac.id](mailto:dwiayani25@unisayogya.ac.id)

### ABSTRAK

Imunisasi pada anak diberikan dalam upaya agar anak memperoleh kekebalan pada anak. Pemberian imunisasi yang terlambat dan tidak lengkap menjadi hambatan dalam upaya peningkatan kekebalan pada anak. Pandemi covid-19 menurunkan cakupan layanan dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi. Faktor pengetahuan, pekerjaan dan tingkat pendidikan menjadi faktor yang berkaitan dalam pemberian imunisasi dasar lengkap. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pekerjaan, pengetahuan, dan tingkat pendidikan ibu dengan ketepatan pemberian imunisasi pada anak usia Balita. Metode penelitian menggunakan desain *Deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi 118 responden dengan sampel 54 ibu dengan balitanya yang diambil menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Pengetahuan ibu diambil menggunakan kuesioner dengan nilai *Cronbach alpha* sebesar 0,715, dan kuesioner pekerjaan, tingkat pendidikan dan observasi data ketepatan pemberian imunisasi dasar pada balita melalui buku Kesehatan Ibu Anak. Analisis data uji *Koefisien Kontigensi (C)*. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas pekerjaan ibu 63% sebagai ibu rumah tangga. Pendidikan formal ibu mayoritas 44,4% tingkat Sekolah menengah atas dan pengetahuan ibu mayoritas 64,8% memiliki pengetahuan cukup. Terdapat hubungan pengetahuan dengan ketepatan pemberian imunisasi  $p\text{-value} = 0,000$ , terdapat hubungan tingkat pendidikan dengan ketepatan pemberian imunisasi  $p\text{-value} = 0,279$  dan tidak terdapat hubungan pekerjaan dengan ketepatan pemberian imunisasi  $p\text{-value} = 0,775$ . Kesimpulan Pengetahuan berhubungan dengan ketepatan pemberian imunisasi. Pekerjaan dan pendidikan tidak memiliki hubungan dengan ketepatan pemberian imunisasi. Pentingnya pengetahuan seorang ibu dalam menunjang ketepatan imunisasi maka perlu dukungan dan layanan edukasi bagi ibu sehingga perlu adanya pemberian informasi

**Kata kunci:** *Pengetahuan; Tingkat Pendidikan; Pekerjaan; Imunisasi; Balita*

### ABSTRACT

*Immunizations to children are given in an effort that children acquire immunity to children. Late and incomplete immunization is an obstacle in efforts to increase immunity in children. The Covid-19 pandemic has reduced the scope of services in providing basic immunizations to infants. Factors of knowledge, occupation, and level of education are factors that are related to the provision of complete basic immunization. The purpose of this study was to determine the relationship between work, knowledge, and education level of mothers with the accuracy of immunization in children under five. The research method uses an analytic descriptive design with a cross-sectional approach. The population is 118 respondents with a sample of 54 mothers with their toddlers taken using a purposive sampling technique. Mother's knowledge was taken using a questionnaire with a Cronbach alpha value of 0.715, and a job questionnaire, level of education, and observation of data on the accuracy of basic immunization for toddlers through the Mother and Child Health book. Analysis of contingency coefficient test data (C). The results showed that the majority of the mothers work 63% as housewives. The majority of mothers' formal education was 44.4% at the senior high school level and the majority of mothers' knowledge, 64.8%, had sufficient knowledge. Knowledge  $p\text{-value} = 0.000$ , education level with  $p\text{-value} = 0.279$ , and occupation with  $p\text{-value} = 0.775$ . There is a relationship between knowledge and the accuracy of immunization, there is no relationship between education, work, and the accuracy of immunization. Conclusion Knowledge is related to the accuracy of immunization. Occupation and education have no relationship with the accuracy of immunization. The importance of a mother's knowledge in supporting*

*the accuracy of immunization requires support and educational services for mothers so it is necessary to provide information*

**Keywords:** *Knowledge; Level of education; Work; Immunization; Toddler*

## **PENDAHULUAN**

Imunisasi pada anak diberikan dalam upaya agar anak memperoleh kekebalan awal dan pertahanan kekebalan sehingga terhindar dari penyakit (Kemenkes RI 2018). Imunisasi diberikan secara lengkap agar terhindar dari suatu penyakit. Namun terkadang masih terdapat anak yang belum mendapatkan imunisasi lengkap sehingga anak akan mudah tertular suatu penyakit yang berbahaya karena anak tidak memiliki kekebalan terhadap penyakit tersebut (Kemenkes RI 2018). Pemberian imunisasi yang terlambat dan tidak lengkap menjadi hambatan dalam upaya peningkatan kekebalan pada anak. Ketepatan dalam jadwal pemberian imunisasi pada anak sangat penting karena jadwal tingkat kekebalan anak akan tercapai sesuai cakupan target pemerintah (Rokom (Redaksi Sehat Negeriku) 2022).

Pada masa pandemi covid-19 cakupan pemberian imunisasi pada anak menurun baik dalam pemberian imunisasi dasar maupun lanjutan. Pelaksanaan pemberian imunisasi tidak berjalan lancar dan optimal karena covid-19. Kondisi ini menyebabkan banyak anak-anak tidak mendapatkan imunisasi rutin lengkap sehingga berdampak pada peningkatan jumlah kasus seperti campak, rubella, dan difteri diberbagai wilayah di Indonesia (Kemenkes RI 2022). Adanya pandemi covid-19 terdisrupunya layanan dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi sehingga menurunkan cakupan dalam pemberian imunisasi dasar sehingga beisiko timbul masalah kesehatan (Indahsari 2021).

Data *World Health Organization* (WHO) cakupan pemberian imunisasi secara global meningkat dari 74% pada tahun 2000 menjadi 68% tahun 2019 sehingga jumlah kematian anak karena suatu penyakit dapat dicegah dan diobati menurun dari 9,6 juta tahun 2000 menjadi 5,2 juta tahun 2019. Namun cakupan imunisasi menurun dari 86% tahun 2019 menjadi 83% tahun 2020. Faktor pandemi covid-19 menjadi salah satu penyebab menurunnya vaksinasi tahun 2020. Survei kesehatan Indonesia melaporkan pada tahun 2028 sebanyak 58% anak usia 12-23 bulan mendapatkan imunisasi lengkap. Capaian ini lebih rendah dari cakupan target nasional yaitu 93%. Menurut penelitian tahun 2017, sebanyak 97,34% pemberian imunisasi secara lengkap namun terdapat 2,66% imunisasi tidak diberikan secara lengkap dan kejadian ini dipengaruhi oleh faktor umur ibu, status perkawinan, pendidikan, pekerjaan dan pemerolehan informasi melalui internet (Sari and Nadjib 2019). Pada masa

pandemi covid-19 didapatkan sebanyak 75,8% ibu tidak memberikan imunisasi dasar lengkap (Putri, Kartika, and Harahap 2022).

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi pada Pasal 1 bahwa Program Imunisasi diwajibkan kepada seseorang sebagai bagian dari masyarakat dalam rangka melindungi yang bersangkutan dan masyarakat sekitarnya dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi seperti Difteri, Pertusis, Tetanus, Tuberkulosis, Hepatitis B, Poliomyelitis, dan Campak (Kemenkes RI 2017). Ada lima jenis imunisasi dasar yang diberikan yaitu, Hepatitis B, BCG, Polio, DPT-HIB, campak dan Rubella. Semua jenis imunisasi ini harus diberikan secara lengkap sebelum anak berusia 1 tahun untuk mendapatkan kekebalan awal diikuti dengan imunisasi lanjutan pada Balita dan Usia sekolah untuk mempertahankan tingkat kekebalan atau memperpanjang masa perlindungan (*booster*) (Sriatmi et al. 2018).

Imunisasi pada anak diberikan secara lengkap dipengaruhi oleh beberapa faktor. Beberapa faktor yang dapat berpengaruh adalah peran petugas kesehatan, tokoh masyarakat, penyebaran informasi tentang imunisasi sehingga meningkatkan serapan imunisasi (WHO 2022). Faktor pengetahuan ibu, sikap ibu, dukungan suami berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi (Sofian, Megawati, and Sibero 2020). Faktor pekerjaan dan dukungan keluarga berkaitan dengan kelengkapan pemberian imunisasi. Sebanyak 14,2 % ibu yang bekerja sebagai petani tidak memberikan imunisasi dasar lengkap dan sebanyak 19,6% terdapat keluarga yang kurang mendukung dalam pemberian imunisasi pada anak (Ratnaningsih and Priskusanti 2020). Menurut WHO, untuk mengatasi kekurangan cakupan vaksinasi diperlukan pemahaman tentang penyebab, strategi, pemantauan dan evaluasi tentang pentingnya keberlanjutan pemberian imunisasi pada anak (WHO 2022).

Faktor pengetahuan, pekerjaan dan tingkat pendidikan menjadi faktor yang berkaitan dalam pemberian imunisasi dasar lengkap. Menurut penelitian bahwa tingkat pengetahuan ibu berhubungan dengan pemberian imunisasi di posyandu balita (Chandra and Yateri 2017). Berdasarkan penelitian terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu dan pengetahuan tentang imunisasi dasar pada bayi dengan cakupan pemberian imunisasi dasar lengkap (Setiawati 2017). Namun terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki korelasi negatif terhadap pemberian imunisasi yang mana sebanyak 1,95% tingkat

pendidikan rendah memiliki 98,05% cakupan pemberian imunisasi lengkap (Sari and Nadjib 2019). perbedaan hasil beberapa penelitian tersebut memungkinkan untuk kembali dilakukan penelitian. Selain itu faktor pekerjaan juga berkaitan dengan cakupan pemberian imunisasi yang mana 14,2% ibu yang bekerja sebagai buruh tani tidak memberikan imunisasi lengkap pada bayi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Panggang 14 balita dengan kategori Imunisasi yang diberikan sudah tepat namun ada beberapa balita yang tidak tepat dengan umurnya. Balita dengan pemberian imunisasi tidak tepat dikarenakan oleh adanya penyakit tertentu atau kondisi balita yang tidak mendukung untuk diberikan Imunisasi. Ketepatan pemberian Imunisasi dasar Lengkap (IDL) pada Puskesmas Panggang 1 mencapai target sebesar 97,27%. Balita yang ada di wilayah Panggang 1 berjumlah 118 balita. Ibu balita yang tinggal di wilayah Panggang 1 mempunyai jenis pekerjaan yang berbeda-beda. Untuk mengetahui ketepatan imunisasi yang ada di Panggang 1 peneliti melakukan wawancara ibu kader posyandu, dengan menilai dan mereview keseluruhan terkait dengan pemberian imunisasi pada balita. Berdasarkan uraian latar belakang maka peneliti bertujuan untuk meneliti tentang hubungan pengetahuan dan tingkat pendidikan ibu dengan ketepatan pemberian imunisasi pada balita pada masa Covid-19.

## **METODE**

Rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Variabel penelitian yaitu pekerjaan, pengetahuan, tingkat pendidikan ibu dan ketepatan pemberian imunisasi pada balita. Penelitian dilakukan pada bulan Januari sampai Juni tahun 2022 yang berlokasi di salah satu wilayah Puskesmas Gunung Kidul. Populasi balita yang ada di salah satu Puskesmas Gunung Kidul berjumlah 118 balita. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Nonprobability Sampling* dengan metode *Purposive Sampling*, didapatkan jumlah responden sebanyak 54 responden. Instrument penelitian menggunakan lembar kuesioner pengetahuan tentang imunisasi yang sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan nilai Cronbach alpha sebesar 0,746 dan lembar observasi pada buku KIA. Data penelitian pengetahuan, pekerjaan dan tingkat pendidikan diambil secara langsung sebagai data primer dengan pengisian kuesioner pengetahuan dan tingkat pendidikan oleh responden. Data penelitian tentang ketepatan pemberian imunisasi pada balita melalui data sekunder dengan mengambil data dari buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) yang dimiliki responden

kemudian dilakukan pencatatan berupa jenis imunisasi yang diberikan dan rencana waktu pemberian dan realisasi waktu pemberian imunisasi pada balita. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan distribusi frekuensi untuk analisis univariat dan uji *Koefisien Kontigensi* untuk analisis bivariat. Penelitian ini telah dilakukan uji etik di komisi etik Universitas Aisyiyah Yogyakarta dan hasil uji etik atau *Ethical Clearance* No.1449/KEP-UNISA/IV/2022 menunjukkan bahwa layak untuk dilakukan penelitian.

## HASIL

Penelitian ini untuk mengukur hubungan variabel pengetahuan, tingkat pendidikan ibu dan ketepatan pemberian imunisasi pada balita dan hubungannya pada sampel sebanyak 54 sampel. Hasil penelitian meliputi karakteristik sosiodemografi dari responden meliputi usia, pekerjaan, tingkat pendidikan dan pemaparan variabel pengetahuan, ketepatan imunisasi serta hasil analisis bivariat untuk mengetahui hubungan pengetahuan, pekerjaan, tingkat pendidikan dengan ketepatan pemberian imunisasi pada balita masa covid-19 diperoleh hasil sebagai berikut:

### 1. Karakteristik Sosiodemografi

Tabel 1. Karakteristik Sosiodemografi Responden (n=54)

Karakteristik	F	%	Mean
<b>Usia Ibu</b>			
<30 tahun	28	51,9	31,52
>30 tahun	26	48,1	
<b>Pekerjaan</b>			
IRT	34	63,0	1,80
Buruh	7	13,0	
Wiraswasta	5	9,3	
Pegawai	6	11,1	
PNS	2	3,7	
<b>Tingkat Pendidikan</b>			
SD	6	11,1	3,78
SMP/MTS	15	27,8	
SMA/SMK	24	44,4	
Diploma	3	5,6	
Sarjana	6	11,1	

Tabel 1 menunjukkan usia responden mayoritas berumur <30 tahun sebanyak 28 (51,9%) dengan rata-rata umur 31,52, status pekerjaan responden mayoritas IRT atau tidak bekerja sebanyak 34 (63,0%) dan minoritas responden yang bekerja sebagai PNS sebanyak 2 (3,7%), tingkat pendidikan responden mayoritas SMA/SMK sebanyak 24 (44,4%), dan minoritas responden riwayat pendidikan Diploma sebanyak 3 (5,6%).

## 2. Karakteristik Responden

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n=54)

Karakteristik	F	%	Mean
<b>Ketepatan Imunisasi</b>			
Tidak Tepat	3	5,6	1,94
Tepat	51	94,4	
<b>Pengetahuan</b>			
Kurang	1	1,9	2,31
Cukup	35	64,8	
Baik	18	33,3	

Tabel 2 menunjukkan mayoritas responden tepat dalam pemberian imunisasi pada balitanya, yaitu sebanyak 51 (94,4%), dan tidak tepat sebanyak 3 (5,6%). Pemberian imunisasi tidak tepat dikarenakan ibu tidak mengantarkan anaknya sesuai dengan jadwal imunisasi. Tingkat pengetahuan menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan tentang imunisasi dalam kategori cukup sebanyak 35 (64,6%). Rata-rata balita dengan ketepatan pemberian imunisasi sebesar 1,94, dan rata-rata pengetahuan ibu yang ada sebesar 2,31.

## 3. Hubungan Antara Pekerjaan, Pengetahuan, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Ketepatan Imunisasi

Tabel 3. Analisis Bivariat Hubungan Antara Pekerjaan, Pengetahuan, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Ketepatan Imunisasi (n=54)

Variabel	Ketepatan Imunisasi				p	C
	Tepat	%	Tidak tepat	%		
<b>Pengetahuan</b>						
Baik	18	33,3	0	0	0,000	0,501
Cukup	33	61,0	2	3,7		
Kurang	0	0	1	1,8		
<b>Tingkat Pendidikan</b>						
SD	5	9,26	1	1,8	0,279	0,293
SMP/MTS	13	24,0	2	3,7		
SMA/SMK	24	44,4	0	0		
Diploma	3	5,5	0	0		
Sarjana	6	11,1	0	0		
<b>Pekerjaan</b>						
IRT	32	59,2	2	3,7	0,775	
Buruh	6	11,1	1	1,8		
Wiraswasta	5	9,26	0	0		
Pegawai	6	11,1	0	0		
PNS	2	3,7	0	0		

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang tingkat pengetahuan cukup dengan pemberian imunisasi tepat memiliki prosentase tertinggi, yaitu sebanyak 33 (61,0%). Hasil analisis statistik dengan nilai signifikan  $p\text{-value} = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), maka ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan ketepatan pemberian imunisasi. Hasil analisis data nilai *Contingency*

*Coefficient* sebesar 0,501 yang berarti keeratan hubungan pengetahuan cukup erat dengan ketepatan pemberian imunisasi (Guilford, 2015). Hasil menunjukkan bahwa responden yang memiliki riwayat pendidikan SMA/SMK dengan pemberian imunisasi tepat memiliki prosentase tertinggi sebesar 24 (44,4%). Hasil analisis statistik dengan nilai signifikan  $p\text{-value} = 0,279$  ( $p > 0,05$ ), maka tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan ketepatan pemberian imunisasi. Pekerjaan cukup memiliki prosentase ketepatan dalam pemberian imunisasi pada balita (61%) dan memiliki nilai signifikansi  $p\text{-value} = 0,775$  ( $> 0,05$ ), maka tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan ketepatan pemberian imunisasi dasar pada balita.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan ketepatan pemberian imunisasi pada balita. Mayoritas responden adalah ibu rumah tangga (IRT) dengan status ketepatan imunisasi tepat sebanyak 32 orang (59,2%). Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian imunisasi pada anak di posyandu (Chandra and Yateri 2017) dan pekerjaan mempengaruhi kelengkapan pemberian imunisasi dasar pada bayi (Noviasty, Handayani, and Alawiah 2018). Namun berbeda dengan hasil penelitian lainnya yang mana faktor pekerjaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan pemberian imunisasi dasar pada bayi (Dhirah and Maulida 2021). Skala prioritas antara pekerjaan dan mengasuh anak terutama dalam perkembangan anak terkadang masih menjadi perbedaan atau kekeliruan. Kekeliruan dalam menentukan prioritas dikarenakan kurangnya komunikasi. Selain itu ibu yang bekerja dalam pembagian tugas domestik yang timpang menjadi kendala dalam proses pengasuhan anak. Ibu yang bekerja memiliki peran ganda sedangkan ibu yang tidak bekerja (Dhirah and Maulida 2021). Ibu-ibu di wilayah kerja di salah satu Puskesmas Gunung Kidul banyak yang tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga. Ibu yang tidak bekerja memiliki banyak waktu dirumah sehingga tidak ada alasan bagi mereka untuk tidak mengantarkan balitanya ke tempat pelayanan kesehatan untuk diberikan imunisasi, namun data yang di dapatkan ada ibu yang tidak bekerja dengan imunisasi tidak tepat.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan ketepatan pemberian imunisasi dasar pada anak balita. Hasil sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan ketepatan pemberian imunisasi campak pada anak (Hamzah and Hamzah 2022). Penelitian yang telah dilakukan

oleh Retnawati, 2021 menunjukkan bahwa maka ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan status imunisasi. Berdasarkan penelitian bahwa tingkat pengetahuan ibu berhubungan dengan ketepatan pemberian imunisasi di masa covid-19, yang mana seorang ibu memiliki pengetahuan baik memberikan imunisasi pada anak dengan tepat (Kartini, Sari, and Aryastuti 2021). Pengetahuan merupakan domain sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang (Darsini, Fahrurrozi, and Cahyono 2019). Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih baik daripada tidak didasari pengetahuan (Darsini et al. 2019). Pengetahuan memiliki aspek positif dan negatif, semakin banyak aspek positif maka akan menimbulkan sikap perilaku yang positif (Darsini et al. 2019). Pada penelitian ini menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan yang baik memiliki pemberian imunisasi dasar pada anaknya dengan tepat waktu. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pemberian imunisasi (Putri et al. 2023). Menurut Notoadmojo seseorang yang memiliki pengetahuan dengan tingkat tahu (know) maka memiliki kemampuan mengingat kembali materi maupun rangsangan yang pernah diterimanya sedangkan yang memiliki pengetahuan baik maka seseorang mampu menerapkan materi yang pernah diperoleh pada kondisi atau lingkungan (Putri et al. 2023)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan ketepatan pemberian imunisasi pada balita. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mana tidak terdapat hubungan bermakna antara tingkat pendidikan formal yang cukup dengan ketepatan pemberian imunisasi dasar sehingga pendidikan formal tidak cukup memberikan kemungkinan lebih besar untuk tidak patuh dalam pemberian imunisasi pada anak (Oktaviana 2019). Namun hasil tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mana tingkat pendidikan berhubungan dengan cakupan pemberian imunisasi dasar lengkap (Setiawati 2017). Ibu yang memiliki pendidikan lebih mungkin untuk anaknya diimunisasi secara lengkap dan tepat dibandingkan ibu yang tidak memiliki tingkat pendidikan (Kibreab, Lewycka, and Tewelde 2020). Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan terdapat hubungan tingkat pendidikan formal ibu dengan status imunisasi dasar bayi (Rambe and Zai 2019). Ibu yang memiliki tingkat pendidikan menengah dan tinggi memberikan imunisasi dasar pada anak secara lengkap dibandingkan ibu yang memiliki pendidikan rendah sehingga pelayanan konseling dan edukasi bagi ibu dengan pendidikan rendah perlu ditingkatkan agar cakupan kelengkapan pemberian imunisasi dapat tercapai (Rambe and Zai 2019).

Keterbatasan penelitian ini dalam pemilihan sampel belum dilakukan randomisasi sehingga masih dimungkinkan untuk dikembangkan dalam pemilihan sampel secara random dengan persebaran wilayah yang lebih luas dan hasil penelitian belum dilakukan analisis multivariat



untuk mengetahui variabel yang lebih berpengaruh terhadap ketepatan pemberian imunisasi pada balita.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Pengetahuan berhubungan dengan ketepatan pemberian imunisasi. Pekerjaan tidak berhubungan dengan ketepatan pemberian imunisasi. Tingkat pendidikan tidak berhubungan dengan ketepatan pemberian imunisasi. Pentingnya pengetahuan seorang ibu dalam menunjang ketepatan imunisasi maka perlu dukungan dan layanan edukasi bagi ibu sehingga perlu adanya pemberian informasi tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap pada balita secara tepat sehingga jadwal kekebalan anak dapat terbentuk dengan baik.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Puskesmas dan Universitas Aisyiyah Yogyakarta atas dukungan dalam tercapainya penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Chandra, and Yateri. 2017. “Hubungan Tingkat Pengetahuan, Pekerjaan, Kepercayaan Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Balita Di Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Alalak Selatan.” *Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari* 3(2):47–56.
- Darsini, Fahrurrozi, and Eko Agus Cahyono. 2019. “PENGETAHUAN; ARTIKEL REVIEW.” *Jurnal Keperawatan* 12(1):95–107.
- Dhirah, Ulfa Husna, and Fitri Maulida. 2021. “Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Pemberian Imunisasi Di Wilayah Kerja Puskesmas Samalanga Kecamatan Kabupaten Bireuen.” *Journal of Healthcare Technology and Medicine* 7(2):1691–1704.
- Hamzah, St Rahmawati, and B. Hamzah. 2022. “Hubungan Pengetahuan Dan Pekerjaan Ibu Dengan Ketepatan Pemberian Imunisasi Campak Di Puskesmas Kotobangon.” *Journal of Pharmaceutical Science and Medical Research* 5(2):46–48.
- Indahsari, Ratna. 2021. “Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Pelayanan Imunisasi Rutin Pada Anak : Kajian Literatur.” *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia* 20(5):365–71.
- Kartini, Dwi, Fitri Eka Sari, and Nurul Aryastuti. 2021. “Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Ketepatan Imunisasi Dasar Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II Selatan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2020.” *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati* 6(1):1.

- Kemenkes RI. 2017. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Imunisasi*. Vol. 87.
- Kemenkes RI. 2018. “Berikan Anak Imunisasi Rutin Lengkap, Ini Rinciannya.” *Kementerian Kesehatan Indonesia* (April):1–7.
- Kemenkes RI. 2022. *Petunjuk Teknis Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN)*.
- Kibreab, Fitsum, Sonia Lewycka, and Andebrhan Tewelde. 2020. “Impact of Mother ’ s Education on Full Immunization of Children Aged 12 – 23 Months in Eritrea : Population and Health Survey 2010 Data Analysis.” 1–10.
- Noviasty, Reny, Iin Duwi Handayani, and Wirda Alawiah. 2018. “Pekerjaan Ibuku Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasiku Reny Noviasty\*, Iin Duwi Handayani\*\*, Wirda Alawiah\*\*.” 7(1):225–30.
- Oktaviana, Kurnia Elsa. 2019. “Hubungan Tingkat Pendidikan Formal Ibu Terhadap Kepatuhan Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Di Bawah Usia 1 Tahun Di Puskesmas Pancoran Jakarta Selatan Periode 2017 – 2018.” *Tarumanagara Medical Journal* 2(1):92–98.
- Putri, Andesi, Dwi Kartika, Spto Adi, Suci Puspita Ratih, and Rara Warih Gayatri. 2023. “Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Indonesia : Literature Review.” 5(4):353–63.
- Putri, Isnaini, Lili Kartika, and Sari Harahap. 2022. “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19.” 2(2).
- Rambe, Nova, and Sri Puspita Zai. 2019. “Hubungan Tingkat Pendidikan Formal Ibu Dengan Status Imunisasi Dasar Bayi Di Wilayah Puskesmas Lotofitu MOI.” *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda* 5(1):1–5.
- Ratnaningsih, Titin, and Retno Dewi Priskusanti. 2020. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Usia 12-23 Di Kelurahan Tlogowaru Kota Malang.” *Health Care Media* 4(2):70–73.
- Rokom (Redaksi Sehat Negeriku). 2022. “Imunisasi Kejar , Lengkapi Imunisasi Dasar Anak Yang Tertunda.” *Biro Komunikasi & Pelayanan Publik Kementerian Kesehatan RI* (April):1–23.
- Sari, Wulan, and Mardiaty Nadjib. 2019. “Determinan Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Penerima Program Keluarga Harapan.” *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia* 4(1):1–9.
- Setiawati. 2017. “Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi.” *Jurnal Kesehatan Holistik* 11(2):109–16.

- Sofian, Megawati, and Jitasari T. Sibero. 2020. "Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Madat Aceh Timur." *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia The Indonesian Journal of Health Promotion* 3(1):63–66.
- Sriatmi, Ayun, Martini, Sutopo Patriajati, Nikie Astorina Yunita Dewanti, Rani Tiyas Budiyanti, and Nurhasmadiar Nandini. 2018. *Buku Saku: Mengenal Imunisasi Rutin Lengkap*.
- WHO, South-east Asia Indonesia. 2022. "Factors Affecting Childhood Immunization in Indonesia Key Findings from ' Behavioural and Social Drivers of Vaccination .'" (February):1–6.